



**PERAN KETUA SUKU TNA'AUNI DALAM RUMAH ADAT NAITILI DI DESA BANNAE  
DAN PERBANDINGANNYA DENGAN PERAN KETUA LINGKUNGAN  
DALAM GEREJA KATOLIK MENUJU PERSATUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Filsafat**

**Oleh**

**EGIDIUS TNA'AUNI**

**NPM: 21. 75. 7035**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2025**

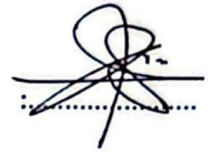
## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Egidius Tna'auni
2. Npm : 21.75.7035
3. Judul : Peran Ketua Suku Tna'auni dalam Rumah Adat Naitili di Desa Bannae dan Perbandingannya dengan Peran Ketua Lingkungan dalam Gereja Katolik Menuju Persatuan.

4. Pembimbing :

1. Andreas Tefa Sa'u, Lic.

(Penanggung Jawab)



2. Dr. Petrus Dori



3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil, M.Th., Lic.



5. Tanggal Diterima : 12 April 2024

6. Mengesahkan :

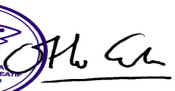
7. Mengetahui.

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan penguji skripsi  
Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Sarjana Filsafat  
Pada 21 Mei 2025  
Mengesahkan

INSTITUSI FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

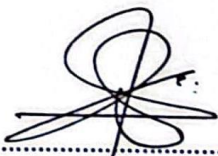
Rektor



Dr. otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

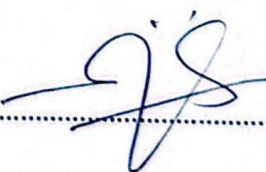
1. Andreas Tefa Sa'u, Lic.

  
.....

2. Dr. Petrus Dori.

  
.....

3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil, M.Th., Lic.

  
.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egidius Tna'auni

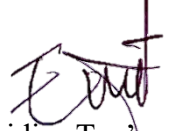
NPM : 21.75.7035

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 21 Mei 2025

Yang menyatakan



Egidius Tna'auni

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egidius Tna'auni

NPM : 21.75.7035

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusif Royalty-free*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Peran Ketua Suku Tna'auni dalam Rumah Adat Naitili di Desa Bannae dan Perbandingannya dengan Peran Ketua Lingkungan dalam Gereja Katolik Menuju Persatuan.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 21 Mei 2025

Yang mengesahkan



Egidius Tna'auni

## KATA PENGANTAR

Kebudayaan adalah keseluruhan pola pikir, adat istiadat, nilai-nilai, serta karya seni dan sastra yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Ia mencakup cara hidup, tradisi, upacara adat, dan sistem sosial yang dijalankan oleh kelompok masyarakat tertentu, semuanya diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, kebudayaan menjadi identitas yang mencerminkan perilaku, norma, dan kepercayaan masing-masing. Budaya muncul sebagai sarana bagi manusia untuk memberikan makna pada hidupnya dan menjawab setiap tantangan yang dihadapi. Di sinilah budaya hadir dengan tujuan penting bagi keberadaan manusia. Keduanya saling bergantung budaya tidak dapat eksis tanpa manusia, dan manusia pun tidak bisa menjalani hidupnya dengan baik tanpa peran budaya. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang unik, dengan makna dan cara pelaksanaan yang berbeda, yang bertujuan untuk menyatukan masyarakat serta memperkuat rasa persaudaraan di dalam lingkungan mereka. Oleh karena itu, kebudayaan menjadi simbol tradisi yang mendorong, menggerakkan, dan mempengaruhi satu sama lain untuk hidup bersama dalam suatu komunitas.

Gereja Katolik adalah istilah yang berasal dari Eklesiologi, merujuk pada tempat di mana umat berkumpul untuk beribadah dan saling mendukung dalam kehidupan iman. Di setiap daerah, terdapat berbagai jenis gereja yang berfungsi sebagai lokasi ibadah sekaligus menjalankan kegiatan rohani dan sosial secara bersamaan. Gereja Katolik memiliki beragam sifat yang perlu dijalankan, namun secara umum, karakternya adalah merangkul dan mempersatukan iman umat berdasarkan peran dan tugas masing-masing. Gereja Katolik memiliki peranan penting dalam menyatukan masyarakat melalui berbagai kegiatan rohani dan sosial, yang dimulai dari stasi-stasi yang tersebar di berbagai lingkungan. Stasi-stasi ini kemudian dikelompokkan dalam komunitas basis Gereja Katolik. Oleh karena itu, Gereja Katolik menjadi wadah yang efektif dalam merangkul dan mempersatukan iman umat melalui struktur yang telah ada.

Dalam skripsi ini, penulis mengangkat salah satu tradisi kebudayaan yang terdapat di Desa Bannae Kecamatan Insana Barat yakni peran ketua suku Tna'auni

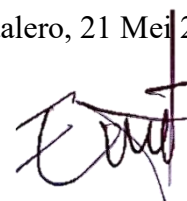
dalam rumah adat Naitili berdasarkan proses upacara persembahan jagung dan padi yang telah menjadi bagian sejarah panjang terhadap rumah adat Naitili. Peran ketua suku Tna'auni dalam rumah adat Naitili menjadi penopang dalam mempersatukan, membentuk dan menghidupkan anggota suku Tna'auni serta masyarakat Desa Bannae dalam satu tradisi rumah adat. Sering kali terjadi penolakan dan salah mengartikan peran ketua suku Tna'auni dengan peran ketua lingkungan dalam Gereja Katolik dalam mempersatukan masyarakat setempat sehingga menimbulkan pertentangan dalam tradisi rumah adat Naitili dan Gereja Katolik. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat peran suku Tna'auni dalam rumah adat Naitili dan perbandingannya dengan peran ketua lingkungan Gereja Katolik agar menemukan nilai-nilai kesatuan dan makna baru dalam rumah adat Naitili dan Gereja Katolik. Tulisan ini diharapkan agar mampu membuka pikiran anggota suku Tna'auni dan masyarakat Desa Bannae agar bersikap kritis dan tanggap terhadap kedua peran ini agar membentuk dan mendorong masyarakat menuju persatuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari peran serta pihak yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan tulisan ini. Tanpa bantuan mereka penulisan skripsi ini tidak akan berarti, oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. *Pertama*, kepada Tuhan yang senantiasa mendampingi dan memberi berkat berlimpah sehingga penulis dapat menulis skripsi dengan baik. *Kedua*, kepada Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero yang telah menyediakan segala kebutuhan dalam penulisan skripsi ini. *Ketiga*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan kepada komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero sebagai Lembaga formasi calon imam SVD (*Societas Verbi Divini*) yang telah memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini. *Keempat*, kepada Andreas Tefa Sa'u, Lic. Yang dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. *Kelima*, kepada Dr. Petrus Dori yang telah bersedia menjadi penguji guna mempertajam pembahasan dalam skripsi ini. *Keenam*, kepada semua narasumber yakni para tokoh pemerintah Desa Bannae, para tokoh masyarakat serta para tokoh adat yang telah membantu penulis dalam memberikan berbagai pengetahuan tentang latar belakang Desa Bannae. *Ketujuh*, kepada orang tua (Bapak Fabianus Asola, Yakobus Tna'auni, Anselmus Naitili,

Remigius Pulle, Ludovikus Sau, Simon Efu, Petrus Kolo, Nasus Leo, dan Melkianus Tna'auni), keluarga besar suku Naitili dan Tna'auni, keluarga besar Bannae. *kedelapan*, kepada segenap penghuni wisma Santo Agustinus Ledalero yang telah menciptakan situasi yang nyaman dan kondusif bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Khususnya kepada kedua prefek, P. Gregorius Sabon Kai Luli, SVD dan P. Kristianto Ratu Marius Nabon, SVD yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis, kepada teman-teman angkatan Ledalero 84 unit Agustinus, juga adik-adik angkatan Ledalero 85 dan 86 khususnya Fr. Frido Fallo, SVD Fr. Roy wujon, SVD dan Fr. Piang Jawang, SVD dan teman-teman seperjuangan dalam Serikat Sabda Allah yang dengan cara masing-masing telah mendukung dan membantu penulisan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Kesembilan*, secara istimewa menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, almarhum bapa Milikheor Efu Hati dan mama Elisabeth Bano serta saudara-saudari, Anselmus Naitili, servinus Pulle, Elias Tna'auni dan Alberti Tna'auni yang selalu memberikan sentuhan cinta yang sangat besar bagi penulis. Segala dukungan dan cinta yang mereka berikan menjadi kekuatan, inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menyediakan karya tulis ini. Terima kasih berlimpah untuk semua pihak, di mana saja mereka berada yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini belum selesai dan jauh dari kata sempurna. Terdapat banyak kekurangan dan banyak hal yang perlu ditambahkan demi kesempurnaan tulisan ini. Untuk itu, penulis membuka ruang untuk memberikan usul, saran, masukan, dan kritik untuk menyempurnakan tulisan ini.

Ledalero, 21 Mei 2025



Penulis

## ABSTRAK

Egidius Tna'auni. 21.75.7035. *Peran ketua Suku Tna'auni dalam Rumah Adat Naitili di Desa Bannae dan Perbandingannya dengan Peran Ketua Lingkungan dalam Gereja Katolik Menuju Persatuan*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan peran ketua suku Tna'auni dalam rumah adat Naitili dan perbandingannya dengan peran ketua lingkungan dalam Gereja Katolik menuju Persatuan; (2) menggali nilai-nilai persatuan melalui peran ketua suku Tna'auni dalam rumah adat Naitili dan peran ketua lingkungan dalam Gereja Katolik; (3) meninjau perbandingan peran ketua suku Tna'auni dan peran ketua lingkungan Gereja Katolik menuju persatuan.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang meliputi penelitian lapangan serta studi kepustakaan. Sasaran atau objek penelitian ini ialah peran ketua suku Tna'auni dalam rumah adat Naitili dan peran ketua lingkungan dalam Gereja Katolik menuju persatuan. Sumber utama penelitian ialah para informan kunci seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh pemerintah yang mempunyai pemahaman baik tentang peran ketua suku Tna'auni dan peran ketua lingkungan dalam Gereja Katolik. Adapun sumber pendukung seperti buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

Peran ketua suku Tna'auni dalam rumah adat Naitili merupakan proses yang mendorong dan membentuk masyarakat Desa Bannae dalam persatuan melalui tradisi upacara persembahan padi dan jagung dalam rumah adat Naitili. Tradisi upacara persembahan ini juga sebagai tempat untuk berkumpul bersama, dan kebersamaan itu mereka dapat saling memperhatikan dan menimbang nilai-nilai persatuan di antara sesama. Namun, Masyarakat kini dihadapkan pada polemik yang cukup serius menyangkut perbandingan dengan lingkungan Gereja Katolik menuju persatuan. Berdasarkan inspirasi dari pernyataan ini, penulis membaca, meneliti dan membandingkan peran ketua suku Tna'auni dan peran ketua lingkungan Gereja Katolik menuju persatuan berdasarkan latar belakang dari kedua peran tersebut. Perbandingan ini dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang bertolak dari tahap dan proses yang berbeda menuju persatuan dalam rumah adat Naitili dan Gereja Katolik.

**Kata kunci:** Suku Tna'auni, Rumah Adat Naitili, Upacara Persembahan, Masyarakat Bannae, Lingkungan, Gereja Katolik, Persatuan.

## **ABSTRACT**

Egidius Tna'auni. 21.75.7035. *The Role of the Tna'auni Tribe Chairman in the Naitili Traditional House in Bannae Vilage and Its Comparison with the Role of the Ward Chairman in the Catholic Church Environment Towards Unity.* Thesis. Bachelor's Program, Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

The purpose of writing this thesis is to: (1) explain the role of the Tna'auni tribal chief in the Naitili traditional house and its comparison with the role of the ward leader in the Catholic Church towards Unity; (2) exploring the values of unity through the role of the Tna'auni tribal chief in the Naitili traditional house and the role of the ward leader in the Catholic Church; (3) to review the comparison of the role of the Tna'auni tribal chief and the role of the ward chairman of the Catholic Church towards unity.

The method used in writing this thesis is qualitative descriptive research which includes field research and literature studies. The target or object of this research is the role of the Tna'auni tribal chief in the Naitili traditional house and the role of the ward leader in the Catholic Church towards unity. The main sources of research are key informants such as traditional leaders, community leaders, and government figures who have a good understanding of the role of the Tna'auni tribal chief and the role of the ward leader in the Catholic Church. In addition, there are supporting sources such as books, journals and other sources that are closely related to this research.

The role of the Tna'auni tribal chief in the Naitili traditional house is a process that encourages and forms the Bannae Village community in unity through the tradition of rice and corn offerings ceremonies in the Naitili traditional house. The tradition of this offering ceremony is also a place to gather together, and togetherness they can pay attention to each other and weigh the values of unity among others. However, the community is now faced with a serious polemic regarding the comparison with the environment of the Catholic Church towards unity. Based on the inspiration of this statement, the author reads, researches and compares the role of the Tna'auni tribal leader and the role of the ward leader of the Catholic Church towards unity based on the background of the two roles. This comparison is a frequency to find similarities and differences that depart from different stages and processes towards unity in the traditional house of Naitili and the Catholic Church.

**Keywords:** Tna'auni Tribe, Naitili Traditional House, Offering Ceremony, Bannae Community, Environment, Catholic Church, Unity.

## DAFTAR ISI

|                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| LEMBARAN JUDUL .....                                                    | i   |
| LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI.....                                  | ii  |
| LEMBARAN PENGESAHAN.....                                                | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS .....                                           | iv  |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....                  | v   |
| KATA PENGANTAR.....                                                     | vi  |
| ABSTRAK .....                                                           | ix  |
| <i>ABSTRACT</i> .....                                                   | x   |
| DAFTAR ISI .....                                                        | xi  |
| <br>                                                                    |     |
| BAB I: PENDAHULUAN.....                                                 | 1   |
| 1.1. Latar Belakang .....                                               | 1   |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                                               | 5   |
| 1.3. Tujuan Penulisan.....                                              | 6   |
| 1.4. Metode Penulisan .....                                             | 6   |
| 1.5. Sistematika Penulisan .....                                        | 6   |
| BAB II: MEMAHAMI DAN MENDALAMI MASYARAKAT DESA<br>BANNAE.....           | 8   |
| 2.1. Sejarah Terbentuknya Desa Bannae .....                             | 8   |
| 2.2. Wilayah Teritorial Desa Bannae .....                               | 10  |
| 2.3. Keadaan Topografi Desa Bannae.....                                 | 11  |
| 2.4. Latar Belakang Ekonomi Masyarakat Desa Bannae.....                 | 11  |
| 2.4.1. Petani.....                                                      | 12  |
| 2.4.2. Pengusaha .....                                                  | 13  |
| 2.4.3. Peternak .....                                                   | 14  |
| 2.5. Latar Belakang Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Bannae .... | 15  |

|                                                                     |           |
|---------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.5.1. Bahasa .....                                                 | 15        |
| 2.5.2. Sistem Kekerabatan .....                                     | 17        |
| 2.5.3. Sistem Perkawinan.....                                       | 18        |
| 2.5.3.1. Ketuk Pintu ( <i>Not Eno</i> ).....                        | 19        |
| 2.5.3.2. Belis Sebagai Simbol Aktus Pertukaran .....                | 20        |
| 2.5.3.3. Tarik Lidi ( <i>Hel Keta</i> ).....                        | 21        |
| 2.6. Latar Belakang Kehidupan Religius Masyarakat Desa Bannae ..... | 22        |
| 2.6.1. Sistem Kepercayaan terhadap Leluhur .....                    | 24        |
| 2.6.1.1. Pemujaan Terhadap Leluhur .....                            | 24        |
| 2.6.1.2. Bentuk Pemujaan .....                                      | 24        |
| 2.6.2. Sistem kepercayaan terhadap Agama .....                      | 25        |
| 2.7. Suku-suku di Desa Bannae.....                                  | 26        |
| 2.7.1. Suku Naitili .....                                           | 26        |
| 2.7.2. Suku Neon'nub .....                                          | 27        |
| 2.7.3. Suku Tna'auni .....                                          | 27        |
| 2.7.4. Suku Tma'isan.....                                           | 29        |
| 2.8. Kesimpulan .....                                               | 30        |
| <b>BAB III: PERAN LINGKUNGAN DALAM GEREJA KATOLIK.....</b>          | <b>31</b> |
| 3.1. Sejarah Lingkungan dalam Gereja Katolik .....                  | 31        |
| 3.2. Pengertian Lingkungan dalam Gereja Katolik.....                | 32        |
| 3.2.1. Arti Harafiah .....                                          | 31        |
| 3.2.2. Arti Leksikal .....                                          | 33        |
| 3.3. Tujuan Lingkungan dalam Gereja Katolik .....                   | 33        |
| 3.3.1. Memelihara dan Memperkokoh Gereja Katolik .....              | 34        |
| 3.3.2. Menjadi Kekuatan dan Menopang Lingkungan Gereja Katolik ..   | 34        |
| 3.3.3. Melaksanakan Tugas dari Gereja Katolik.....                  | 35        |

|                                                                               |           |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>3.4. Fungsi Lingkungan Gereja Katolik.....</b>                             | <b>36</b> |
| <b>3.4.1. Menghidupkan Iman Warga Lingkungan .....</b>                        | <b>36</b> |
| <b>3.4.2. Meneguhkan Iman dan Menopang Persekutuan Gereja Katolik ...</b>     | <b>36</b> |
| <b>3.4.3. Meresapkan Nilai-Nilai di Tengah Masyarakat .....</b>               | <b>37</b> |
| <b>3.4.4. Fungsi Administratif .....</b>                                      | <b>37</b> |
| <b>3.4.5. Fungsi Relasi.....</b>                                              | <b>38</b> |
| <b>3.4.6. Fungsi Normatif .....</b>                                           | <b>39</b> |
| <b>3.5. Bentuk Lingkungan dalam Gereja Katolik .....</b>                      | <b>40</b> |
| <b>3.6. Peran Lingkungan dalam Gereja Katolik.....</b>                        | <b>40</b> |
| <b>3.7. Tata Pelaksanaan Lingkungan dalam Gereja Katolik... ..</b>            | <b>42</b> |
| <b>3.7.1. Tugas Umum Pengurus Lingkungan.....</b>                             | <b>42</b> |
| <b>3.7.2. Tugas Ketua Lingkungan .....</b>                                    | <b>43</b> |
| <b>3.7.3. Tugas Wakil Lingkungan.....</b>                                     | <b>45</b> |
| <b>3.7.4. Tugas Sekretaris Lingkungan .....</b>                               | <b>45</b> |
| <b>3.7.5. Tugas Bendahara Lingkungan.....</b>                                 | <b>46</b> |
| <b>3.8. Tantangan Mengembangkan Lingkungan dalam Gereja Katolik.....</b>      | <b>47</b> |
| <b>3.9. Kesimpulan .....</b>                                                  | <b>48</b> |
| <br><b>BAB IV: PERBANDINGAN PERAN KETUA SUKU TNA'AUNI</b>                     |           |
| <b>DALAM RUMAH ADAT NAITILI DAN PERAN KETUA</b>                               |           |
| <b>LINGKUNGAN DALAM GEREJA KATOLIK .....</b>                                  |           |
| <b>4.1. Peran Suku Tna'auni dalam Rumah Adat Naitili.....</b>                 | <b>49</b> |
| <b>4.1.1. Ketua Suku Sebagai <i>Meo Naek</i> .....</b>                        | <b>49</b> |
| <b>4.1.2. Pembawa Informasi dalam Upacara Rumah Adat Naitili .....</b>        | <b>50</b> |
| <b>4.1.3. Upacara Persembahan Padi dan Jagundalam Rumah Adat Naitili...51</b> |           |

|                                                                                                                                           |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>4.2. Perbandingan Peran Ketua Suku Tna'auni dalam Rumah Adat Naitili dan Peran Ketua Lingkungan dalam Gereja Katolik .....</b>         | <b>53</b> |
| <b>4.3. Persamaan Peran Ketua Suku Tna'auni dalam Rumah Adat Naitili dan Peran Ketua Lingkungan dalam Lingkungan Gereja Jatolik .....</b> | <b>54</b> |
| 4.3.1. Tugas yang Sama .....                                                                                                              | 54        |
| 4.3.2. Implementasi Instruksi yang Sama .....                                                                                             | 55        |
| 4.3.3. Pembentukan Iman dan Karakter .....                                                                                                | 56        |
| 4.3.4. Melayani.....                                                                                                                      | 56        |
| <b>4.4. Perbedaan Peran Ketua Suku Tna'auni dalam Rumah Adat Naitili dan Peran Ketua Lingkungan dalam Gereja Katolik .....</b>            | <b>58</b> |
| 4.4.1. Nama dan Tempat .....                                                                                                              | 58        |
| 4.4.2. Pelaksanaan Waktu yang Berbeda .....                                                                                               | 59        |
| 4.4.3. Kepercayaan .....                                                                                                                  | 60        |
| 4.4.4. Fungsional.....                                                                                                                    | 61        |
| <b>4.5. Peran Ketua Suku Tna'auni dalam Rumah Adat Naitili dan Peran Ketua Lingkungan dalam Gereja Katolik Menuju Persatuan.....</b>      | <b>61</b> |
| 4.5.1. Persatuan Masyarakat Desa Bannae dalam Rumah Adat Naitili melalui Peran Ketua Suku Tna'auni.....                                   | 62        |
| 4.5.2. Terbentuknya Integritas Iman dalam Gereja Katolik Melalui Peran Ketua Lingkungan .....                                             | 63        |
| <b>4.6. Simbol Persatuan Suku Tna'auni dan Lingkungan dalam Gereja Katolik .....</b>                                                      | <b>64</b> |
| <b>4.7. Catatan Kritis .....</b>                                                                                                          | <b>65</b> |
| <b>4.8. Kesimpulan .....</b>                                                                                                              | <b>67</b> |
| <b>BAB V: PENUTUP.....</b>                                                                                                                | <b>68</b> |
| <b>5.1. Kesimpulan .....</b>                                                                                                              | <b>68</b> |
| <b>5.2. Usul dan Saran .....</b>                                                                                                          | <b>70</b> |
| <b>Daftar Pustaka.....</b>                                                                                                                | <b>73</b> |